

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini ialah penelitian asosiatif yang bermaksud untuk melihat hubungan antara dua variabel ataupun lebih. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan penelitian deduktif dalam arti menghasilkan temuan-temuan penelitian menggunakan teknik statistik. Metode ini menitikberatkan pada gejala-gejala dalam kehidupan manusia yang memiliki sifat tertentu dan dinamakan variabel. Sesuai dengan tujuan pendekatan kuantitatif yaitu menyatakan hubungan antar variabel, menguji teori-teori dengan menghubungkan hipotesis dengan menggunakan statistik, membuat prediksi dan menggeneralisasi.¹

B. Sumber Data

Sumber data yang ditetapkan dalam observasi ini yaitu sumber data sekunder. Dimana data sekunder ini ialah data yang didapatkan dari laporan suatu perusahaan atau sumber lain dengan melaksanakan studi kepustakaan melalui proses mempelajari buku, dokumen, jurnal, peraturan, undang-undang, dan sebagainya yang berkenaan dengan objek penelitian.² Data dalam kajian ini berbentuk *annual report* atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Data tersebut diperoleh melalui website idx, website perusahaan, media massa, dan sumber-sumber lain yang mampu mendukung penelitian.

C. Setting Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sesuatu yang menimbulkan minat untuk meneliti dan menjadi tujuan penelitian dalam rangka mencari jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang ada.³ Ruang lingkup yang dijadikan objek pada penelitian yang penulis survei adalah pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kinerja keuangan, dan kinerja operasional terhadap *emission carbon disclosure* pada perusahaan *carbon intensive industry* yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2017-2022. Objek penelitian didapat dari website BEI,

¹ Djaali, Metodologi Penelitian Kuantitatif, ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal 3.

² Andrew Fernando Pakpahan dkk., Metodologi Penelitian Ilmiah (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 68.

³ Andrew Fernando Pakpahan dkk...hal 49.

website resmi perusahaan, media massa dan sumber lainnya yang mampu menunjang pengujian ini.

Peneliti tertarik menggunakan perusahaan yang terdaftar pada JII karena anggota JII didominasi oleh perusahaan-perusahaan yang termasuk *high profile*, adapun perusahaan *high profile* diklasifikasikan sebagai perusahaan yang intensif menimbulkan emisi karbon. Perusahaan intensif menghasilkan karbon memiliki peluang lebih besar dalam menunaikan pengungkapan terkait emisi karbon. Peneliti menekankan memilih perusahaan *carbon-intensive industry* yang terdaftar di JII, karena perusahaan penyumbang emisi karbon dihasilkan dari berbagai macam industri, tidak hanya satu sektor usaha saja. Perusahaan yang termasuk *carbon-intensive industry* menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Perindustrian ialah perusahaan yang termuat pada 8 sub bidang industri, diantaranya industri semen, baja, pulp dan kertas, tekstil, keramik, petrokimia, pupuk, seta industri makanan dan minuman. Kemudian diklasifikasikan menjadi 3 sektor, diantaranya pertambangan, industri dasar dan bahan kimia, serta barang konsumsi.⁴

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sekumpulan peristiwa, orang, atau setiap sesuatu dengan total dan mempunyai karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti guna ditelaah untuk selanjutnya diambil kesimpulannya ialah definisi dari populasi. Objek atau subjek terletak dalam wilayah dan telah memenuhi syarat tertentu terkait dengan permasalahan dalam observasi.⁵ Penelitian ini menggunakan populasi yakni semua perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2022 yaitu sebanyak 30 perusahaan yang menjadi objek pengamatan.

2. Sampel

Definisi sampel yaitu sebagian atau beberapa dari kuantitas dan sifat keseluruhan. Sampel dapat mewakili populasi dengan hasil yang mewakili seluruh gejala yang diteliti atau diamati.⁶ Teknik *purposive sampling* ditetapkan peneliti sebagai

⁴ Kementerian Perindustrian dan KLHK, “Ini Dia Delapan Industri Penyumbang Emisi Terbesar,” *Bisnis.Tempo.Co*.

⁵ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), hal 110.

⁶ Edo Sudarmanto, Ardhariksa Zukhruf Kurniullah, dan Erika Revida, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, ed. Ronl Watrianthos and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal 141.

metode penentuan sampel. *Purposive sampling* artinya peneliti mengambil anggota sampel dari populasi menurut kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut tentu telah menjadi tujuan serta pertimbangan bagi individu peneliti.⁷ Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan batasan, syarat, dan kriteria dalam pengambilan keputusan. Maka sampel yang terpilih sejumlah 10 perusahaan dengan kriteria berikut ini:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di JII dari tahun 2017-2022 secara berturut-turut.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* selama periode pengamatan, yaitu 2017-2022.
- 3) Merupakan perusahaan *carbon-intensive industry* yang termasuk kedalam 8 sub sektor menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- 4) Perusahaan secara implisit maupun eksplisit mengungkapkan minimal satu kebijakan atau item terkait dengan emisi karbon atau gas rumah kaca.

Berikut merupakan tahapan penetapan sampel berdasarkan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang ditetapkan:

Tabel 3.1
Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di JII	30
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di JII dari tahun 2017-2022 secara berturut-turut	(16)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> periode 2017-2022	(1)
4	Tidak termasuk perusahaan <i>carbon-intensive industry</i> yang termasuk kedalam 8 sub sektor menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	(2)
5	Perusahaan secara implisit maupun eksplisit tidak mengungkapkan minimal satu kebijakan atau item terkait dengan emisi karbon atau gas rumah kaca	(1)

⁷ Aysyah Rengganis, nana Harlina Haruna, dan Astrid Chandra Sari, Penelitian Dan Pengembangan, ed. Ronal Watrianthos and Janner Simarmata (Yayasan Kita Menulis, 2022), hal 42.

Sampel Penelitian	10
Total Sampel (n x periode penelitian) (10 x 6 tahun)	60

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

Berikut merupakan hasil penetapan sampel berdasarkan teknik *purposive* sampling, 10 perusahaan yang memenuhi kriteria diantaranya:

Tabel 3.2
Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Saham
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
7	PTBA	Bukit Asam Tbk
8	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
9	UNTR	United Tractors Tbk
10	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: www.idx.co.id (diolah)

E. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Suatu penelitian tentu memiliki batasan penafsiran untuk dijadikan pedoman, itulah yang dapat disebut sebagai definisi operasional.⁸ Definisi operasional menjadikan pengertian variabel penelitian secara nyata dalam lingkup obyek penelitian. Variabel penelitian adalah petunjuk yang ditetapkan peneliti dalam mencari data dan informasi dengan menggunakan data sekunder, observasi, atau data primer. Variabel menjadi mediator antara konstruk yang bersifat abstrak dan peristiwa yang bersifat aktual. Variabel dapat memberikan refleksi lebih aktual terkait peristiwa yang digeneralisasi pada konstruk.⁹ Variabel pada observasi ini meliputi:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dikenal dengan variabel terikat, yang menjadi variabel utama dalam sebuah pengamatan. Variabel ini terpengaruhi oleh variabel independen.¹⁰ Mengenai variabel

⁸ Widjono Hs., Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Di Perguruan Tinggi (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal 120.

⁹ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita...hal 57.

¹⁰ Nurlina T. Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, dan Anna Yulianita...hal 57.

dependen yang digunakan pada observasi ini yakni *carbon emission disclosure* (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen dikenal dengan variabel bebas, merupakan sebuah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat atau dependen, serta dapat memiliki hubungan positif atau negatif.¹¹ Terdapat lima variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini, diantaranya ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kinerja keuangan, dan kinerja operasional.

Adanya definisi operasional akan membantu memudahkan dalam pengukuran suatu variabel yang berasal dari konsep yang bersifat abstrak. Definisi operasional dan pengukuran terhadap variabel pada penelitian yaitu berikut ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (Y)	Keadaan perusahaan untuk mengungkapkan mengenai kepedulian terhadap lingkungan setiap periode yang tercatat pada laporan tahunan perusahaan.	$\frac{\text{Carbon Emission Disclosure} = \text{Total Item yang diungkapkan}}{\text{Total Item Keseluruhan}^{12}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X1)	Sesuatu yang dapat diukur atau dinilai besar kecilnya suatu perusahaan.	Ukuran Perusahaan = \ln Total Aset dalam Rupiah ¹³	Rasio
Kepemilikan	Total saham yang	Kepemilikan	Rasio

¹¹ Muhyiddin, Tarmizi, dan Yulianita, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, hal 57.

¹² Bae Choi, Lee, dan Psaros, "An Analysis of Australian Company Carbon Emission Disclosures."

¹³ Niresh dan Velnampy, "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms Ed Manufacturing Firms in Sri Lanka."

Institusional (X2)	dimiliki lembaga atau organisasi, baik berupa instansi pemerintah, swasta, maupun asing. Kepemilikan tersebut akan menimbulkan pengawasan lebih oleh para <i>stakeholder</i> .	Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang Beredar}}^{14}$	
Ukuran Dewan Direksi (X3)	Total dewan direksi yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Besarnya ukuran dewan direksi tersebut memperlihatkan baiknya tata kelola perusahaan, karena direksi bertanggung jawab untuk memastikan operasional mematuhi peraturan yang berlaku, untuk memperoleh legitimasi dari <i>stakeholder</i> .	Ukuran Dewan Direksi = $\frac{\text{Total Dewan Direksi yang dimiliki Entitas per Tahun}}{15}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Posisi keuangan suatu perusahaan	Kinerja Keuangan = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{x}$	Rasio

¹⁴ Hariswan, Nur, dan Mela, “Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia.”

¹⁵ Pratama, “Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia.”

(X4)	<p>pada periode tertentu berkaitan dengan sejauh mana perusahaan dalam mengendalikan keuangan dengan baik serta menghasilkan laba. Baiknya kinerja keuangan akan menarik para <i>stakeholder</i> tentang masa depan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangannya, semakin besar peluangnya untuk melakukan berbagai inisiatif maupun mengungkapkan informasi yang relevan mengenai lingkungannya. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat analisis rasio pengembalian atas ekuitas karena rasio tersebut mewakili pengembalian atas aktivitas perusahaan,</p>	$\frac{100\%}{\text{Total Ekuitas}}^{16}$	
------	---	---	--

¹⁶ Rusti'ani dan Wiyani, "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen."

	<p>juga dapat menunjukkan berapa persentase perolehan laba bersih jika diukur berdasarkan modal. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan efisiensi penggunaan modal, demikian sebaliknya.</p>		
<p>Kinerja Operasional (X5)</p>	<p>Potensi suatu perusahaan agar mampu menciptakan laba yang tinggi dalam jangka waktu tertentu. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin luas tanggung jawab sosial lingkungan perusahaan. Kinerja operasional dapat menggunakan analisis rasio pengembalian atas aset karena rasio ini mewakili pengembalian atas operasional perusahaan yang mencerminkan efisiensi dana</p>	<p>Kinerja Operasional = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}^{17}$</p>	<p>Rasio</p>

¹⁷ Winarno, “Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan.”

	yang digunakan dalam perusahaan. tingginya pengembalian atas aset, maka laba bersih yang didapatkan juga semakin tinggi untuk setiap rupiah dana dan sebaliknya.		
--	--	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yakni tahapan yang bermaksud mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk diolah yang selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data dalam kajian ini dikumpulkan dengan teknik observasi dokumenter, yaitu dengan cara meneliti *annual report* perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.¹⁸ Cara yang ditempuh yaitu mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan pada tahun 2017 hingga 2022, serta menghitung kumpulan data yang dibutuhkan untuk menunjang variabel ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kinerja keuangan, kinerja operasional, dan *carbon emission disclosure*.

G. Teknik Analisis Data

Terdapat sejumlah teknik statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data yang dapat digunakan. Analisis data dilaksanakan guna memecahkan suatu permasalahan dengan memperoleh informasi yang relevan pada data observasi. Teknik analisis regresi data panel yakni teknik yang sesuai dengan penelitian ini. Karena data penelitian ini terdiri dari gabungan data *time series* (runtut waktu) dengan data *cross section* (data silang).¹⁹

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu analisis yang bermanfaat untuk menguraikan setiap variabel yang ada dalam suatu penelitian. Pada kajian ini ialah *carbon emission disclosure*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi,

¹⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 145.

¹⁹ Rifkhan, *Membaca Hasil Regresi Data Panel*, ed. Maharani Dewi (Surabaya: Cipta Media Nusantara (CMN), 2022), hal 1.

kinerja keuangan, dan kinerja operasional dengan melalui deskripsi *mean*, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasinya.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Metode ini menjadi metode regresi yang dapat dikatakan sederhana dalam data panel, dikarenakan teknik ini hanya menggabungkan data *time series* dan juga data *cross-sectional*. Teknik CEM ini tidak mempertimbangkan dimensi waktu atau aspek individual dan mengasumsikan bahwa perilaku data milik perusahaan adalah sama dalam perbedaan periode. Metode ini memungkinkan untuk memperkirakan model data panel menetapkan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau metode kuadrat kecil.²⁰

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Metode ini merupakan teknik regresi data panel yang parameternya tidak diketahui serta mampu diperkirakan menggunakan metode *Least Square Dummy*, sehingga pengaruhnya bervariasi antar individu. Metode FEM beranggapan bahwa perbedaan antar individu dapat dijelaskan melalui perbedaan bagian. Estimasi data model ini mempergunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep. Metode FEM ini juga dikenal dengan metode *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).²¹

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) ini menerapkan residu yang mengasumsikan adanya hubungan antara waktu dan objek. Metode REM ini memperhitungkan bahwa terjadi adanya perbedaan langsung antara individu dan waktu dalam intersep atau kemiringan estimasi hasil untuk setiap variabel, namun intersep tersebut bersifat random atau acak.²²

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Pengujian *chow* dilaksanakan untuk memastikan metode regresi mana yang lebih cocok, yaitu antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis uji *chow* ialah:

²⁰ Rifkhan...hal 3.

²¹ Rifkhan...hal 4.

²² Rifkhan...hal 5.

H_0 : *common effect* sebagai model yang dipilih.

H_1 : *fixed effect* sebagai model yang dipilih.

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai Prob > 0.05 .

H_1 diterima jika nilai Prob < 0.05 .²³

b. Uji Hausman

Pengujian *hausman* merupakan pengujian untuk memastikan model regresi yang lebih tepat, yaitu antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji *hausman* yaitu:

H_0 : *random effect* sebagai model yang dipilih.

H_1 : *fixed effect* sebagai model yang dipilih.

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai Prob > 0.05 .

H_1 diterima jika nilai Prob < 0.05 .²⁴

c. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian *lagrange multiplier* yakni pengujian untuk menentukan metode mana yang lebih cocok, antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji *chow* yaitu:

H_0 : *common effect* sebagai model yang dipilih.

H_1 : *random effect* sebagai model yang dipilih.

Kriteria:

H_0 diterima jika nilai Prob > 0.05 .

H_1 diterima jika nilai Prob < 0.05 .²⁵

4. Uji Asumsi Klasik

Komponen penting dan wajib terpenuhi dari rangkaian statistik adalah penggunaan pengujian asumsi klasik guna memastikan data yang dipergunakan sesuai dengan asumsi dasar yang dipergunakan dalam regresi linier. Adapun asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokolerasi.²⁶

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna melihat sebaran data variabel penelitian. Biasanya data yang berguna dan sesuai untuk penelitian adalah data berdistribusi

²³ Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie...hal 88.

²⁴ Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie...hal 89.

²⁵ Amrie Firmansyah dan Gitty Ajeng Triastie...hal 90..

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS (Ponorogo: CV. Wage Group, 2017), hal 107.

normal.²⁷ Memastikan bahwa data memenuhi asumsi ini sangat penting sebelum melanjutkan dengan analisis statistik lainnya. Tingkat signifikan yang dipergunakan pada observasi ini adalah senilai 5%. Pengujian yang dilakukan yakni memakai uji dua sisi dengan membandingkan nilai p . Jika $p > 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Jika $p < 0,05$ artinya data tidak berdistribusi normal.²⁸

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk menjalankan penentuan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna diantara dua maupun lebih variabel bebas pada sebuah model regresi. Model regresi yang baik semestinya tidak memungkinkan adanya korelasi yang kuat antar variabel independennya. Jika *tolerance value* $> 0,1$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 oleh karenanya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.²⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mengasumsikan varians dari residual tidak sama untuk setiap observasi dalam regresi. Apabila varians residu antara pengamatan yang satu dengan observasi yang lain tetap, dikatakan homoskedastik. Sebaliknya jika terdapat perbedaan, maka terjadi heteroskedastisitas. Uji glejser digunakan para peneliti untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Tidak terdapat gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya $> 0,05$.³⁰

d. Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi dilaksanakan guna melihat apakah terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya) dari model regresi linier yang digunakan. Apabila terjadi

²⁷ Singgih Santoso, Statistik Multivariat (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal 43.

²⁸ Diah Wijayanti Sutha, Biostatistika, ed. Amirullah (Malang: Media Nusa Creative, 2019), hal 83.

²⁹ Rochmat Aldy Purnomo...hal 116.

³⁰ Billy Nugraha, Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda Dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik, ed. Ady Susanto (CV. Pradina Pustaka Grup, 2022), hal 71.

korelasi, dapat disebut masalah autokolerasi. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi adanya autokolerasi.³¹

5. Pengujian Hipotesis

Penyusunan hipotesis dalam observasi ini dipergunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kinerja keuangan, dan kinerja operasional terhadap *carbon emission disclosure*. Oleh karenanya, pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi data panel.

a. Uji Simultan (Uji F)

Penelitian secara simultan dilaksanakan guna memperlihatkan pengaruh secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas atau independen yang telah dicantumkan dalam model terhadap variabel dependennya. Asas pengambilan keputusan pada uji ini yakni sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan menunjukkan kurang dari konstanta 5%, maka model regresi atau hipotesis diterima, berarti adanya pengaruh yang signifikan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau jika probabilitas kesalahan menunjukkan lebih dari konstanta 5%, maka regresi atau hipotesis ditolak, berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan.³²

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian secara parsial bermaksud guna mengetahui besarnya pengaruh suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dapat dilaksanakan dengan membandingkan antara nilai t statistik dengan titik kritis sesuai tabel. Dasar keputusan dalam pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau probabilitas kesalahan menunjukkan kurang dari konstanta 0.05 maka demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel dependen mampu menerangkan variabel independen dan adanya pengaruh antara kedua variabel.
- b) $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau probabilitas kesalahan menunjukkan lebih dari konstanta 0.05, maka demikian

³¹ Muhammad Nisfiannoor, Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal 92.

³² Suyono, *Analisis Regresi Untuk Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal 65-70.

H0 diterima dan H1 ditolak, berarti variabel dependen mampu menerangkan variabel independen dan tidak adanya pengaruh antara kedua variabel tersebut.³³

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) bertujuan guna mengukur tingkat kecakapan untuk mengukur dampak variabel independen secara terpisah. Dengan adanya koefisien determinasi dapat diperoleh hasil dengan mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai R^2 memiliki interval antara 0 sampai 1. Semakin dekat R^2 dengan 1, semakin baik hasil dari model regresinya, dan semakin mendekati 0, variabel independen tidak dapat menjelaskan secara keseluruhan variabel dependen.³⁴



³³ Ghozali...hal 203.

³⁴ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dalam Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hal 202.